**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tripusat pendidikan. Fungsi dan peranan tripusat pendidikan itu, baik sendiri-sendiri maupun bersam-sama, merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya serta menyiapkan sumber daya manusia pembangunan yang bermutu. Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan berbagai sifat, sikap, perasaan, pemikiran dan unsur psikologis lainnya yang sering juga disebut sebagai kepribadian. Manusia sejak lahir memiliki potensi untuk dikembangkan. Tugas pendidikan ini mengantarkan misi yang berpotensi kearah manusia yang seutuhnya yang diingikan, dengan mendayagunakan kesempatan dan sarana yang ada dalam lingkungan hidupnya. Lingkungan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga yang merupakan lingkungan terpenting sampai anak mulai masuk sekolah. makin bertambah usia manusia, peranan sekolah dan masyarakat luas makin penting, namun peran keluarga tidak terputus.

Belajar merupakan kegiatan sehari- hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, dirumah, dan di tempat lain seperti museum, perpustakaan dan lain sebagainya. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain intruksional. Kegiatan belajar yang termasuk rancangan guru bila siswa belajar ditempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah. Disamping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru. Artinya, siswa belajar karena keinginannya sendiri. Pengetahuan tentang ‘belajar karena ditugasi’ dan ‘belajar karena motivasi diri’ penting diketahui oleh guru.

Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan belajar dengan baik, antara lain: menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, memberikan hadiah, membuat saingan/kompetisi dalam belajar, memberikan pujian, memberikan hukuman membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok, menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk dapat belajar dengan baik, diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seorang siswa berarti melakukan sesuatu yang mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Pada tahap awalnya siswa akan merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar. Proses belajar mengajar di sekolah bersifat sangat kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis. Aspek pedagogis merujuk pada kenyataan bahwa belajar mengajar di sekolah berlangsung dalam ling kungan pendidikan dimana guru harus mendampingi siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa siswa yang belajar di sekolah memiliki kondisi fisik dan psikologis yang berbeda-beda. Aspek didaktis merujuk pada pengaturan belajar siswa oleh tenaga pengajar.

 Dilihat dari sisi ini, terlihat betapa pentingnya kedudukan guru dalam proses belajar mengajar. Prestasi anak didik dipengaruhi oleh banyak faktor, namun yang paling menentukan adalah faktor guru. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam menentukan cara yang dianggap efektif untuk membelajarkan siswa, baik di sekolah maupun di luar jam sekolah, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah. Ketidakpedulian guru terhadap pembelajaran siswa akan membawa kemerosotan bagi perkembangan siswa. Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontiniu. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh cara mengajar guru yang akan menciptakan kebiasaan belajar pada siswa. Cara atau kebiasaan belajar banyak diartikan sebagai bentuk belajar atau tipe belajar.

 Kompetensi Guru memiliki keterkaitan dengan Prestasi Belajar Siswa, kompetensi guru dengan komponen kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, diantaranya adalah: (1) pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogik. Ada empat hal yang harus dipahami oleh pendidik yaitu kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitif; (2) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan; (3) Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial serta Bimbingan dan konseling (BK). Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa Prestasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh Kompetensi Guru.

 Selain faktor Kompetensi Guru, faktor Pengelolaan Kelas juga mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. Winataputra (2008:) menyatakan bahwa pada dasarnya pengelolaan kelas adalah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang efektif. Pengertian ini didasarkan pada pendekatan proses kelompok (group process approach). Menurut pendekatan ini tugas guru dalam pengelolaan kelas adalah membantu mengembangkan dan melaksanakan sistem kelas yang efektif. Menurut Djamarah dan Zain (2010:126). Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efesien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Kinerja manajemen pengelolaan kelas yang efektif menurut Sudarwan Danim (2005:189) antara lain tercemin kedalam bentuk keberhasilan guru dalam mengkreasi lingkungan belajar secara positif (creating positive learning environment) dan memberdayakan siswa (empowering student) untuk memahami dan menjadi efektif dalam melibatkan diri pada proses pengelolaan kelas.

 Selain faktor-faktor Kompetensi Guru dan Pengelolaan Kelas yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa pada penjelasan diatas, Motivasi Guru juga mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. Menurut Wahjosumidjo (2006:72), faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi faktor internal yang bersumber dari dalam individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Faktor internal seperti sikap terhadap pekerjaan, bakat, minat, kepuasan, pengalaman, dan lain-lain serta faktor dari luar individu yang bersangkutan seperti pengawasan, gaji, lingkungan kerja, kepemimpinan. Yang dimaksud dengan motivasi dalam hal ini adalah dorongan dasar yang menggerakkan seorang bertingkah laku. Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang me ngarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting, sebagai pemberi motivasi pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari hasil penjelasan teoritis diatas, jelaslah bahwa adanya keterkaitan antara Kompetensi Guru, Pengelolaan Kelas dan Motivasi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa. Hasil survey awal yang dilakukan oleh penulis pada SMP Negeri 1 Gantarangkeke menunjukkan bahwa, terdapat beberapa indikasi yang menunjukkan terjadi penurunan kualitas Kompetensi Guru. Indikasi tersebut antara lain adalah kurangnya pengetahuan dan penguasaan bidang studi yang dibinanya; rendahnya kemampuan tentang teknik mengajar; kurangnya kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan serta masih rendahnya kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

 Faktor Pengelolaan Kelas juga harus menjadi perhatian dari pimpinan serta guru-guru di SMP Negeri 1 Gantarangkeke. Pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Gantarangkeke merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya, yang menciptakan pola aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi kelas. Guru-guru akan menciptakan kondisi kelas dan mempertahankannya sehingga individu-individu dapat memanfaatkan rasionalnya, bakat kreatifnya terhadap tugas-tugas pendidikan yang menantang. Hal ini merupakan organisasi kelas yang efektif, yang mencakup seleksi metode yang sesuai dengan situasi. Misalnya tersediaanya kelas yang bersih, fasilitas kelas yang memadai, dll. Akan tetapi realita yang ada di SMP Negeri 1 Gantarangkeke, masih terdapat kondisi pengelolaan kelas yang kurang optimal, sehingga ada kemungkinan dalam mencapai tujuan kurang maksimal.

 Selain faktor Pengelolaan Kelas, Motivasi Guru juga berperan dalam mengoptimalkan Prestasi Belajar Siswa. Penulis mendapatkan informasi bahwa para guru disarankan oleh kepala sekolah agar dapat memberikan motivasi bagi para siswa dalam upaya meningkatkan prsetasi belajar siswa. Tapi kenyataan yang penulis temukan, motivasi yang diberikan oleh para guru masih kurang dari apa yang diharapkan oleh siswa. Ada beberapa dari para guru dalam menjalankan tugasnya hanya sebatas mengajar, tetapi kurang adanya upaya pemberian motivasi bagi para siswa agar dapat meningkatkan semangat belajarnya, misalnya dengan memberikan hadiah bagi siswa yang mampu meraih nilai yang baik dalam belajar dan membeirkan dorongan semangat kepada siswa yang prestasinya kurang baik dan guru juga kurang merasa lebih bertanggung jawab atas prestasi belajar yang didapatkan siswanya, hal ini berdampak akan semakin menurunnya prestasi belajar siswa.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadi tidak optimalnya Prestasi Belajar Siswa, salah satunya adalah Kompetensi Guru, kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan/kecakapan seorang guru berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hubungannya kompetensi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum.

Selain faktor Kompetensi Guru yang berkualitas Pengelolaan Kelas yang teratur, juga merupakan faktor yang dapat mengoptimalkan Prestasi Belajar Siswa. Pengelolaan Kelas adalah pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya yang real untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di mana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai hingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kompetensi Guru yang berkualitas dan Pengelolaan Kelas yang teratur adalah beberapa faktor yang mampu mengoptimalkan Prestasi Belajar Siswa, akan tetapi Motivasi Guru yang tinggi juga salah satu faktor yang mampu meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Motivasi guru merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja guru agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Motivasi guru untk mengajar merupakan proses psikologi dalam diri seorang guru dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi faktor internal yang bersumber dari dalam individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Faktor internal seperti sikap terhadap pekerjaan, bakat, minat, kepuasan, pengalaman, dan lain-lain serta faktor dari luar individu yang bersangkutan. apabila faktor motivasi internal dan eksternal guru membaik maka akan dapat memotivasi siswanya untuk dapat berprestasi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan Kompetensi Guru, Pengelolaan Kelas dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Umar, Japar (2014), kesimpulan yang di dapat terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Zulham (2013), kesimpulan yang di dapat terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Astha, Restina Dwi. (2010), kesimpulan yang di dapat ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Marwa, Sova (2013), kesimpulan yang di dapat terdapat pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

 Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh Kompetensi Guru, Pengelolaan Kelas dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa, maka dari itu penulis mengambil judul yaitu **“Pengaruh Kompetensi Guru, Pengelolaan Kelas dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kompetensi Guru berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke?
2. Apakah pengelolaan kelas berpengaruhpositif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke?
3. Apakah motivasi guru berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar Siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke?
4. Apakah kompetensi guru, pengelolaan kelas dan motivasi guru berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Guru secara parsial terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengelolaan Kelas secara parsial terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Variabel Motivasi Guru secara parsial terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Guru, Pengelolaan Kelas dan Motivasi Guru secara simultan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke.
5. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. **Manfaat Teoritis**

 Manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan bukti empiris khususnya mengenai manajemen sumber daya manusia, yang berkaitan dengan Kompetensi Guru, Pengelolaan Kelas dan Motivasi Guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.
2. Untuk peneliti, menambah wawasan keilmuan tentang manajemen sumber daya manusia, khususnya tentang Kompetensi Guru, Pengelolaan Kelas, Motivasi Guru dan Prestasi Belajar Siswa.
3. **Manfaat** **Praktis**

 Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi Bahan masukan bagi SMP Negeri 1 Gantarangkeke dalam masalah Kompetensi Guru, Pengelolaan Kelas dan Motivasi Guru dan pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa.
2. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik tentang Kompetensi Guru, Pengelolaan Kelas, Motivasi Guru dan Prestasi Belajar Siswa.